

TRADISI SEDEKAH BEDUSUN DALAM RANGKA MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN DALAM PERSPEKTIF TOKOH AGAMA DAN TOKOH MASYARAKAT DI DESA PENANDINGAN KECAMATAN SUNGAI ROTAN

Duwiki Akwinde¹, Muhammad Torik², Syahril Jamil³

ABSTRAK

Tradisi sedekah bedusun adalah suatu ritual yang dilaksanakan ketika hendak menyambut bulan Ramadhan yang bertujuan untuk bersyukur pada Allah Swt., keselamatan Desa, berdo'a untuk roh nenek moyang dan keluarga yang sudah meninggal Dunia. Banyak proses yang dilakukan dalam tradisi sedekah bedusun, untuk itu peneliti ingin mengetahui hukum-hukum yang terkandung dalam ritual ini antara lain: [1] Bagaimana sejarah tradisi sedekah bedusun di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, [2] Bagaimana proses penyelenggaraan tradisi sedekah bedusun di Desa Penandingan, [3] Bagaimana perspektif Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat tentang tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan Ramadhan di Desa Penandingan, [4] Bagaimana perbandingan pendapat Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat mengenai tradisi ini.

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi sedekah bedusun yang ada di Desa Penandingan. Penelitian ini termasuk dalam katagori penelitian kualitatif, yang menganalisis tentang hukum-hukum adat dari sekelompok masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain observasi langsung, wawancara terbatas, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data, yaitu: sumber primer yang diperoleh dari Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan warga setempat, sementara data sekunder didapat dari buku-buku terkait tema penelitian.

Temuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah adanya hukum-hukum yang terkandung dalam ritual tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Diantaranya kegiatan sedekah, silaturahmi, bersyukur dengan apa yang didapatkan, dan kegiatan gotong royong membersihkan Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

Kata Kunci: *Sedekah Bedusun, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Desa Penandingan*

¹ Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Email: duwikiakwinde_uin@radenfatah.ac.id

² Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Email: muhammadorik_uin@radenfatah.ac.id

³ Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Email: syahriljamil_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The tradition of sedekah bedusun is a ritual that is carried out when welcoming the holy month of Ramadan, which has the aim of giving thanks to Allah SWT, for the safety of the village, praying for the spirits of ancestors and families who have died. Many processes are carried out in the sedekah bedusun tradition, for that the researcher wants to know the laws according to the figures contained in the sedekah bedusun traditional ritual, including: [1] How is the history of the sedekah bedusun tradition in Peningan Village, Sungai Rotan District, Muara Enim Regency, [2]] How is the process of implementing the sedekah bedusun tradition in Peningan Village, [3] How are the perspectives of religious leaders and community leaders regarding the tradition of sedekah bedusun in order to welcome the holy month of Ramadhan in Peningan Village [4] How do religious leaders and community leaders compare regarding this tradition.

This researcher aims to describe the sedekah bedusun tradition in Peningan Village. This research is included in the category of qualitative research, which analyzes the customary laws of a group of people. The method used for data collection was direct observation, limited interviews, and documentation. In this study, there are two sources of data used namely: primary sources obtained from the village head, religious leaders, community leaders and local residents, secondary data obtained from books related to research.

The findings from the research in this thesis are the existence of laws contained in the traditional ritual of alms bedusun in order to welcome the holy month of Ramadan. Among them are alms activities, friendship, giving thanks for what they get, and mutual cooperation activities to clean up Peningan Village, Sungai Rotan District, Muara Enim Regency.

Keywords: *Bedusun almsgiving, religious leaders, community leaders, Penandingan Village*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya Kabupaten Muara Enim terdapat dari beberapa suku, termasuk suku Semendo, suku Lampung, suku Enim, suku Belide dan banyak suku lainnya¹. Sementara itu, Desa Penandingan adalah bagian dari Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim, di tepi Sungai Lematang. Menurut suku Belida, Desa Yang Cocok milik suku Belida. Suku Belida ini tersebar di Kabupaten Muara Enim. Yaitu Kabupaten Gelumbang, Kabupaten Lembak, Kabupaten Sungai Rotan dan Kabupaten Belida. Mereka juga dapat ditemukan di Prabumulih Barat, Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Cambai, Ogan Ilir dan sekitar Gandus, Palembang, Sumatra Selatan. Suku Belida adalah

¹ Yulia Pebriana, "Resiprositas dalam Ritual Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Suka Jadi kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim." (UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 1-2.

mayoritas penganut Islam yang tradisi dan adat istiadatnya dipengaruhi oleh budaya Melayu.

Di kalangan masyarakat khususnya di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, terdapat beragam kebudayaan yang sangat sakral. Diantaranya adalah sedekah bedusun menyambut Bulan Suci Ramadhan, warisan budaya nenek moyang sejak zaman kuno.

Kebudayaan setiap masyarakat memiliki elemen budaya yang dapat diturunkan dari setiap budaya, yaitu: (1) bahasa, (2) sistem teknologi, (3) sistem ekonomi, (4) organisasi sosial, (5) sistem pengetahuan, (6) seni, (7) sistem keagamaan. Karena unsur-unsur budaya bersifat universal, dapat diasumsikan bahwa budaya kelompok etnis yang dijelaskan juga mencakup kegiatan bersama, lembaga sosial dan objek budaya yang dapat dibagi menjadi satu dari tujuh unsur Universal².

Dalam Islam Kebudayaan atau kebiasaan disebut '*Urf*' (Adat Istiadat) yaitu sesuatu yang dianggap baik dan di terima oleh akal sehat, dan seperti yang di kemukakan Abdul-Karim Zaidan yaitu sesuatu yang tidak asing lagi bagi satu masyarakat karna telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik, berupa perbuatan atau perkataan³.

Selanjutnya adat adalah perbuatan yang berulang-ulang atau kebiasaan. Dan adat dapat diartikan sebagai kebiasaan yang menurut asumsi masyarakat telah terbentuk baik sebelum maupun sesudah adanya masyarakat⁴.

Tradisi sedekah bedusun ini dilakukan oleh seluruh masyarakat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan, dalam ritual tradisi sedekah bedusun ini banyak proses yang dilakukan oleh masyarakat, seperti mengadakan yasinan, sholat sunnah berjama'ah di lapangan dipagi hari, mengaji, berdo'a bersama, dan dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah Agama dan masih banyak ritual-ritual lainnya.

Didalam Agama Islam bersedekah itu sesuai dengan kemampuan seseorang, dan didalam tradisi sedekah bedusun ini masyarakat tidak membedakan keadaan sosial. Akan tetapi didalam tradisi sedekah bedusun di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan ini ada sekelompok masyarakat yang masih memaksakan diri untuk ikut dalam tradisi sedekah bedusun ini dengan cara meminjam atau berhutang kepada orang lain sehingga setelah tradisi sedekah bedusun berlalu mereka merasa terbebani oleh hutang.

Peneliti ini berusaha menganalisis tentang bagaimana perspektif Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat mengenai tradisi sedekah bedusun yang biasa

² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 4.

³ Satria Effendi M. Zein, *ushul Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), 140.

⁴ Otje Salman Soemadiningrat, *Rekonseptualisasi Hukum adat Kontemporer* (Bandung: ALUMNI, 2011), 14.

dilakukan oleh masyarakat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan Suci Ramadhan di Desa penandingan Kecamatan Sungai Rotan?
2. Bagaimana Perspektif Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Tentang Tradisi Sedekah bedusun Dalam Rangka Menyambut Bulan Suci Ramadhan Di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui maksud dari tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan Suci Ramadhan di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan.
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif dari tokoh Agama dan tokoh Masyarakat tentang tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan Suci Ramadhan di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan.

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat kualitatif. Penelitian lapangan mengkaji secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dari interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian lapangan yang dianggap juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain⁵.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi Partisipatif

Dalam penelitian kualitatif, observasi partisipatif merupakan suatu proses atau cara pengumpulan data dimana peneliti secara mendalam mengamati tingkah laku sebagai sesuatu yang berlangsung secara alami. Peneliti mencoba mengerti setiap situasi bersama sumber informasi. Data penelitian dihimpun melalui kontak langsung dengan situasi atau realitas yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang akan

⁵ Wiratna sujarweni, "metodelogi Penelitian" (Yogyakarta: Pustakabaru Press 2014), 19.

diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar pakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya⁶.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:⁷

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting. Data hasil pengikhtisarkan dan memilah-milih berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam terkait hasil observasi juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data tambahan dari data sebelumnya yang telah diperoleh jika dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Setelah data didapatkan maka dipilah menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks agar peneliti mudah melihat pola-pola hubungan antar data.

c. Penyimpulan Data Verifikasi

Data yang telah di reduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang didapat pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap berikutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kokoh.

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

PEMBAHASAN

A. Waktu Pelaksanaan Sedekah Bedusun Menyambut Bulan Suci Ramadhan

Tradisi sedekah bedusun adalah sebuah tradisi yang dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun yang dilaksanakan secara terus-menerus dan secara turun-temurun hingga saat ini.

⁶ Wiratna Sujarweni, *metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: pustabar Press, 2014), 31-33.

⁷ Sujarweni, *metodelogi Penelitian* , 34-35.

Maka dari itu tradisi sedekah bedusun ini tidak dapat dilenyapkan begitu saja dan harus tetap dilakukan sesuai dengan adat yang berlaku dalam masyarakat Desa Penandingan, karena ritual tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan ini sudah menyatu dan menjadi bagian adat Desa Penandingan.

Tradisi sedekah bedusun merupakan suatu kegiatan yang terus dilaksanakan berdasarkan adat istiadat dan aturan-aturan yang telah disepakati oleh masyarakat Desa Penandingan, karena tradisi ini hasil dari suatu musyawarah yang dilakukan oleh para Tokoh dan masyarakat Desa Penandingan dan disetujui oleh seluruh anggota musyawarah pada zaman nenek moyang dimasa lalu⁸. Karena pada masa itu masyarakat Desa Penandingan merasa bersyukur karena hilangnya bencana alam yang berupa kemarau asap yang menimpa wilayah Desa Penandingan dan sekitarnya. Oleh karena itu masyarakat Desa Penandingan menumpahkan rasa syukurnya dengan cara bersedekah setiap rumahnya, dan ritual ini terus dilakukan sehingga menjadi adat istiadat desa penandingan yang diberi nama tradisi sedekah bedusun.

Tradisi sedekah bedusun tentunya melalui musyawarah oleh para Tokoh, musyawarah adalah suatu unsur sosial yang ada dalam banyak masyarakat perkampungan di seluruh Dunia. Keputusan yang diambil dalam suatu musyawarah tidak perbedoman kepada pendapat mayoritas, akan tetapi merupakan suatu keputusan yang diambil secara bulat dan mutlak⁹. Begitu juga yang dilakukan oleh masyarakat Desa Penandingan, satu bulan sebelum diadakannya ritual tradisi sedekah bedusun masyarakat Desa Penandingan mengadakan suatu musyawarah di Balai Desa. Pemerintah Desa Penandingan mengundang Tokoh Agama, Tokoh masyarakat, dan pemuka adat untuk menyelenggarakan musyawarah bersama di Balai Desa. Musyawarah ini membahas tentang pelaksanaan tradisi sedekah bedusun, persiapan sedekah bedusun, menentukan tempat tradisi sedekah bedusun dilakukan, waktu tradisi sedekah bedusun dilakukan, benda-benda dan alat-alat yang diperlukan dalam tradisi sedekah bedusun serta membentuk panitia-panitia sedekah bedusun.

Kemudian waktu pelaksanaan tradisi sedekah bedusun ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali ketika hendak menyambut bulan suci Ramadhan tepatnya diakhir bulan Sya'ban atau 10 hari sebelum bulan Ramadhan tiba, kemudian hari yang ditetapkan untuk melaksanakan tradisi sedekah bedusun biasanya dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu karena pada hari tersebut adalah hari libur dan semua masyarakat bisa mengikuti acara sedekah bedusun, dimulai dari pagi hari sekitar pukul 07:00 WIB sampai selesai. Pada waktu ini dilaksanakan dengan menyembelih hewan kurban seperti sapi, kerbau, dan kambing kemudian di lanjutkan dengan do'a bersama dengan seluruh masyarakat Desa Penandingan kemudian dilanjutkan dengan makan bersama dan bersilahturahmi antar masyarakat Desa penandingan. Tradisi sedekah bedusun ini bertujuan untuk bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan-NYA, karena sang pencipta telah menghilangkan bencana alam berupa kemarau asap yang terjadi di

⁸ RPJMDes Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Tahun ,2015-2020.

⁹ Yulia Pebriana,"Resiprositas dalam Ritual Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Suka Jadi kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. " (UIN Raden Fatah Palembang,2018), 43.

Desa Penandingan, dan mendo'akan seluruh roh nenek moyang yang telah meninggal dunia dan agar Desa Penandingan terhindar dari balak bencana.

Setelah diberitahukan tentang waktu pelaksanaan tradisi kepada masyarakat, satu minggu sebelum pelaksanaannya, masyarakat diperintahkan oleh Kepala Desa untuk mengumpulkan sumbangan dana kepada panitia untuk keperluan tradisi seperti membeli hewan kurban, menyewa pesta dan keperluan lainnya. Sumbangan yang dipungut dari masyarakat sebesar Rp.20.000,- Per-kartu keluarga¹⁰.

Akhir dari tradisi sedekah bedusun ini pada malam harinya, diadakan acara pesta bagi masyarakat Desa Penandingan yang diisi dengan peresmian pembentukan organisasi karang taruna. Semua masyarakat Desa Penandingan diperintahkan melalui toa keliling untuk berkumpul digedung serbaguna Desa Penandingan untuk menghadiri pesta yang telah disiapkan oleh panitia. Selanjutnya ditutup dengan acara yasinan dan musyawarah Desa untuk membahas mengenai anggaran dana Desa yang digunakan untuk melangsungkan ritual masyarakat Desa Penandingan tersebut.

B. Tatacara Pelaksanaan Sedekah Bedusun Menyambut Bulan Suci Ramadhan

Ritual tradisi sedekah bedusun dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Desa Penandingan mulai dari anak-anak sampai ke orang tua. Pada waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan tradisi sedekah bedusun, seluruh masyarakat Desa Penandingan diperintahkan untuk berkumpul dilapangan sepak bola Desa Penandingan untuk mengikuti ritual penyembelihan hewan kurban. Yang dipimpin oleh Kepala Desa Penandingan. Ritual penyembelihan hewan kurban dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidang penyembelihan hewan kurban¹¹.

Tradisi sedekah bedusun di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim adalah suatu tradisi yang religi atau bersifat keagamaan yang dilakukan setiap satu tahun sekali sebelum melaksanakan ibadah puasa dibulan suci Ramadhan. Dalam melaksanakan tradisi sedekah bedusun ini tentunya mempunyai tatacara pelaksanaan antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Tradisi Sedekah Bedusun

Untuk mencapai tahap persiapan tentunya harus melalui musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Penandingan, para Tokog dan perangkat Desa Penandingan. Satu bulan sebelum pelaksanaan sedekah bedusun masyarakat Desa Penandingan telah melaksanakan musyawarah dengan ketua Adat, pemuka Agama dan perangkat Desa Penandingan, tidak cukup satu kali pelaksanaan musyawarah setidaknya dilakukan beberapa kali agar persiapan sedekah bedusun berjalan dengan lancar. Pelaksanaan musyawarah dilakukan di Balai Desa Penandingan. Musyawarah biasanya membahas tentang menentukan tanggal acara,

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Esmen Pendi (masyarakat Desa Penandingan), pada tanggal 29 Agustus 2020 di Desa Penandingan.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Adian (Perangkat Desa Penandingan), pada tanggal 29 Agustus 2020 di Desa Penandingan

tempat, benda dan alat yang akan digunakan, serta pembentukan panitia sedekah bedusun.

Kemudian didalam tahap persiapan ini para masyarakat Desa Penandingan melakukan perkumpulan di Balai Desa guna pembagian tugas untuk gotong royong yang di ketuai oleh kepala Desa (Kades). Dan biasanya untuk para perangkat Desa melakukan pembersihan dibagian fasilitas Desa seperti balai Desa dan Kantor Desa, karang taruna atau pemuda dan pemudi Desa Penandingan melakukan pembersihan di bagian tempat pemakaman umum (TPU) dan masjid-masjid, dan untuk para bapak-bapak melakukan pembersihan di jalan-jalan dan lapangan kemudian untuk para ibu-ibu melakukan pembersihan dan persiapan dirumah masing-masing¹².

Didalam tahap persiapan ini diperlukan tempat dan alat-alat yang diperlukan yaitu sebagai berikut:

a. Tempat Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bedusun

Menurut bapak Nizar, Tokoh Masyarakat Desa Penandingan, satu hari sebelum dilaksanakan tradisi sedekah bedusun dilakukan penyembelian hewan kurban bertempat dilapangan terbuka kemudian dilanjutkan dengan pembagian daging kurban secara merata kepada seluruh masyarakat Desa Penandingan. Pada hari pertama, diadakan acara didalam masjid yang berisi ceramah, pembacaan yasin, doa bersama, dilanjutkan makan bersama. Kegiatan ini dipimpin oleh kepala Desa dan diikuti semua masyarakat Desa Penandingan. Acara dilanjutkan dengan silaturahmi antar rumah dan makan-makan disetiap rumah di Desa Penandingan. Semua kegiatan dilaksanakan pada setiap Dusun Desa Penandingan¹³.

b. Benda dan Alat Tradisi Sedekah Bedusun

Benda-benda dan alat-alat sangatlah penting dalam berlangsungnya ritual tradisi sedekah bedusun, apabila tidak ada perlengkapan alat untuk ritual tradisi sedekah bedusun maka beresiko terhambatnya ritual sedekah bedusun. Panitia yang bertugas mengurus penyembelian hewan kurban, dua minggu sebelumnya sudah sibuk mencari sesuatu yang diperlukan seperti hewan kurban, golok untuk menyembelih hewan kurban, dan tempat penyembelian hewan kurban. Tiga hari sebelum pelaksanaan penyembelian hewan kurban semua alat-alat yang dibutuhkan sudah tersedia dan siap untuk dipergunakan.

Satu hari sebelum pelaksanaan ritual tradisi sedekah bedusun, seluruh masyarakat Desa Penandingan sudah disibukan dengan persiapan. Para karang taruna Desa Penandingan beserta panitian bagian kebersihan sudah mulai melakukan pembersihan di sekitar

¹² Wawancara bersama Andi Irawan Hadi (Kepala Desa Penandingan), pada tanggal 1 September 2020 di Desa Penandingan.

¹³ Wawancara dengan bapak Nizar (Tokoh Masyarakat Desa Penandingan), pada tanggal 1 September 2020 di Desa Penandingan.

tempat- tempat yang akan menjadi titik kumpul para masyarakat untuk melakukan tradisi seperti membersihkan masjid dan lapangan. Alat alat yang di perlukan seperti sapu, kain pel, parang, pemotong rumput, dan kotak sampah. Kemudian masyarakat beserta panitia acara menyiapkan peralatan untuk keesoakan harinya seperti salon, speaker, kabel, microfon, toak, hambal dan tenda untuk di depan masjid, sementara para ibu menyiapkan rumahnya masing-masing untuk acara silaturahmi yang akan dilakukan setelah selesai acara didalam masjid.

2. Tahap Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bedusun

Adapun tahap pelaksanaan ritual tradisi sedekah bedusun sebagai berikut:

- a. Pada waktu yang telah disepakati oleh seluruh masyarakat Desa Penandingan untuk pelaksanaan tradisi sedekah bedusun, seluruh masyarakat Desa Penandingan diperintahkan oleh panitia untuk berkumpul dilapangan yang telah di siapkan oleh panitia untuk mengikuti ritual penyembelihan hewan kurban dan disaksikan oleh pemerintah Desa Penandingan. Setelah penyembelihan hewan kurban dilanjutkan dengan pembagian daging kurban kepada seluruh masyarakat Desa Penandingan dengan cara merata.
- b. Dipagi hari sebelum pelaksanaan tradisi sedekah bedusun dimulai, seluruh masyarakat Desa penandingan berkumpul disatu tempat yaitu di Masjid Fathul Jannah untuk mengikuti kegiatan yang ada didalam masjid seperti membaca Yasin, berdo'a bersama, dan mendengarkan ceramah Agama. Yang dipimpin oleh Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Pemerintah Desa Penandingan serta diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Penandingan.
- c. Setelah kegiatan didalam Masjid Fathul Jannah, masyarakat pulang kerumahnya masing-masing dan dilanjutkan dengan silaturahmi dari rumah kerumah masyarakat Desa Penandingan. Ada sebagian keluarga yang ditingalkan dirumah untuk menyiapkan makanan dan menyambut tamu yang datang. Acara silaturahmi ini juga bukan antar masyarakat Desa Penandingan saja, akan tetapi juga banyak yang datang dari Desa-desa tetangga¹⁴.
- d. Kemudian setelah selesai acara silaturahmi, pada malam harinya biasanya diadakan pesta bagi masyarakat Desa Penandinga. Pesta ini di isi dengan hiburan, seni musik, dan tarian. Sebagai bentuk syukur masyarakat Desa penandingan karena telah melakukan tradisi sedekah bedusun¹⁵.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Watila (Masyarakat desa Penandingan), pada tanggal 2 September 2020 di Desa Penandingan

¹⁵ Wawancara dengan Yansen Putra (Ketua Karang Taruna desa Penandingan), pada tanggal 2 September 2020 didesa Penandingan.

3. Tahap akhir ritual tradisi sedekah bedusun

Tahap akhir dari ritual tradisi sedekah bedusun ini diadakan musyawarah antar pemerintah Desa dan juga para Tokoh Desa Penandingan. Musyawarah ini dilakukan biasanya dilakukan di Kantor Desa atau di Balai desa Penandingan untuk membahas dan pembagian kelompok-kelompok gotong royong yang diikuti oleh seluruh muda-mudi (karang taruna) Desa Penandingan. bertujuan untuk pemebersihan Desa, mulai dari jalan Desa, kantor Desa, dan lapangan Desa. Karena setelah pelaksanaan tradisi sedekah bedusun ini Desa menjadi kotor dan banyak sampah berserakan dilingkungan Desa. Kemudian dilakukan gotong royong oleh seluruh masyarakat Desa Penandingan. Dan setelah selesai melaukan gotong royong dilingkungan Desa dilanjutkan dengan makan bersama di kantor kades lalu seluruh masyarakat pulang ke rumah untuk bersiap menyaksikan pesta seni dimalam harinya. Sebelum itu biasanya diadakan Yasinan dirumah Kepala Desa (kades).

C. Sedekah Bedusun Dalam Rangka Menyambut Ramadhan Perspektif Tokoh Agama

Sedekah bedusun menyambut bulan suci ramadhan merupakan salah satu adat istiadat suku Belida, tradisi ini masih berkembang hingga saat ini. Sedekah bedusun ini dapat bertahan dalam perkembangan zaman modern, seperti sekarang yang mana zaman dipenuhi dengan budaya-budaya baru yaitu budaya kebarat-baratan. Tradisi sedekah bedusun ini jika dipandang dari ajaran agama islam, mempunyai komponen yang sama dengan unsur-unsur pendidikan islam seperti melakukan sedekah.

Cliford gertz menjelaskan mengenai masalah ini melalui konsep *moddes for reality*. Agama pada suatu sisi bisa membuat masyarakat ke dalam *Cosmic order* akan tetapi pada posisi lain Agama juga bisa di pengaruhi oleh lingkungan-lingkungan sosialnya¹⁶. Berdasarkan pendapat ini masyarakat Desa Penandingan mempunyai eksistensi yang besar dalam lingkukan sosialnya, dengan cara melakukan kegiatan tradisi sedekah bedusun.

Didalam Agama Islam sedekah hukumnya adalah *Sunnah Mu'akkad*, tetapi sedekah juga dapat menjadi haram apabila orang yang memberi sedekah mengetahui atau menduga kuat bahwa penerima sedekah akan mempergunakan hasil sedekah tersebut untuk hal-hal yang bersifat negatif dan maksiat kepada Allah Swt. Diwaktu lain juga sedekah dapat menjadi wajib apabila orang yang besedekah mendapati seorang yang benar-benar membutuhkan sedekah dari kita¹⁷. Bersedekah adalah perbuatan yang sangat diajurkan oleh Agama Islam, selain sebagai bentuk dan ucapan rasa syukur kepada Allah Swt, bersedekah juga dapat melindungi diri dari musibah, dan sifat kikir. Melihat dari semua itu sangat perlu melakukan sedekah dan penyelamatan atas Desa, dengan cara melakukan ritual tradisi sedekah bedusun seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa penandingan.

¹⁶ Bryan moris, *Antropologi Agama Kontenporer, terj.Imam Khor*, (Yogyakarta: AK. Group 2003), 393.

¹⁷ Abdul Azziz Muhammad Azam, *Fiqih Ibadah* (Jakarta:Amzah,2010), 426.

Tradisi sedekah bedusun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Penandingan ini cenderung bersifat keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali ketika hendak menyambut bulan suci Ramadhan, karena dalam tradisi sedekah bedusun ini masyarakat melakukan kegiatan keagamaan seperti bersedekah, berdzikir bersama, mengaji bersama, mendengarkan ceramah agama, melakukan do'a bersama dan memotong hewan qurban seperti sapi, kerbau dan kambing. semua kegiatan ini dilaksanakan di masjid Fathul Jannah Desa Penandingan. Yang bertujuan untuk keselamatan Desa Penandingan dan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan nikmat dan rahmatnya kepada masyarakat Desa Penandingan¹⁸. Ritual tradisi sedekah bedusun ini memiliki tujuan-tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat Desa Penandingan ritual sedekah bedusun ini memiliki tujuan untuk menjauhkan balak, bencana alam, terhindar dari penyakit, dan mengucapkan rasa syukur atas sesuatu yang telah diterima satu tahun sebelumnya.
2. Untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat Desa penandingan dan sekitarnya yaitu dengan cara melakukan gotong royong, yasinan dan melakukan pengicauan juwadah.
3. Untuk mempererat hubungan kekeluargaan yang jauh, dilakukannya ritual sedekah bedusun ini bertujuan untuk mengumpulkan keluarga dan saling memberi, baik berupa harta atau tenaga dan mengikuti ritual sedekah bedusun.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Tokoh Agama Desa Penandingan, Sedekah Bedusun dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan tidak bertolak belakang dengan ajaran Agama Islam dan tidak termasuk dalam kategori kesyirikan, karena tradisi ini cenderung bersifat keagamaan seperti melakukan sedekah, membaca Al-Quran, dan menjalin silaturahmi antar masyarakat Desa Penandingan dan sekitarnya. Mayoritas masyarakat Desa Penandingan beragama Islam. Didalam ritual tradisi sedekah bedusun ini masyarakat memohon kepada Allah Swt, keselamatan dan keberkahan Desa Penandingan untuk kedepannya, dan lebih baik dari pada tahun sebelumnya dengan cara berdo'a bersama di dalam masjid atau ditempat yang telah ditentukan.

Kemudian tradisi sedekah bedusun ini mengajarkan kepada masyarakat Desa Penandingan untuk senantiasa melakukan sedekah dan menjaga tali silaturahmi antar warga. Walaupun tradisi sedekah bedusun ini warisan dari leluhur nenek moyang yang dilakukan ketika menyambut bulan suci Ramadhan dan turun-temurun. Tradisi ini sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Yang telah memberikan nikmatnya kepada masyarakat Desa Penandingan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Tokoh Agama. Menurut tokoh Agama Desa Penandingan tradisi sedekah bedusun ini harus sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing tidak ada unsur paksaan untuk mengikuti tradisi sedekah bedusun ini. jika mampu untuk bersedekah maka

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Bahauddin AS (Tokoh Agama Desa Penandingan), pada tanggal 3 September 2020 di Desa Penandingan.

diwajibkan bagi masyarakat Desa Penandingan untuk mengikuti ritual sedekah bedusun dan bagi masyarakat yang kurang mampu maka cukup bergabung dengan keluarga atau tetangga yang mampu untuk mengikuti tradisi sedekah bedusun. Dan tidak dianjurkan untuk berhutang kepada siapapun demi mengikuti tradisi sedekah bedusun ini.

Tradisi sedekah bedusun ini bukan hanya untuk masyarakat Desa Penandingan akan tetapi juga mengundang masyarakat Desa tetangga seperti Desa Danau Rata, Desa Suka Cinta, Desa Suka Maju dan juga sanak keluarga yang ada di luar maupun dalam Kota. Karna sesuai dengan peneliti ketahui bahwasanya didalam ajaran Agama Islam bersilatuhrahmi sangat dianjurkan karena dengan adanya silatuhrahmi ini bisa terjalin kekeluargaan, meperluas rizki, keharmonisan, dan hubungan baik antar masyarakat¹⁹. Khususnya masyarakat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

D. Sedekah Bedusun Dalam Rangka Menyambut Ramadhan Perspektif Tokoh Masyarakat

Dengan dilaksanakan tradisi sedekah bedusun ini sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan keluarga-keluarga yang sudah lama tidak pulang ke Desa karena kesibukannya masing-masing seperti ada sebagian masyarakat Desa Penandingan merantau diluar sana. Dan juga mengajarkan masyarakat untuk bersahabat dengan Alam karena dari Bumi itulah kebanyakan masyarakat Desa Penandingan mendapatkan rezeki dengan cara bertani²⁰. Dan melalui ritual tradisi sedekah bedusun ini masyarakat menuangkan rasa syukurnya kepada Allah Swt, yang telah memberikan nikmatnya kepada manusia. Serta mengingatkan kepada masyarakat Desa Penandingan, bahwa Bumi yang kita tinggali ini beserta Alam seisinya adalah milik Allah Swt.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kepada Tokoh Masyarakat mengenai tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan kepada Tokoh Masyarakat Desa Penandingan. Tradisi ini wajib dilakukan setiap satu tahun sekali ketika hendak menyambut bulan suci Ramadhan dan diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Penandingan, baik bagi masyarakat yang mampu maupun kurang mampu, karena ritual tradisi sedekah bedusun ini sudah menyatu dan menjadi bagian dari adat Desa Penandingan. Kemudian melalui tradisi sedekah bedusun ini masyarakat Desa Penandingan mencurahkan rasa syukur mereka kepada Allah Swt, yang telah memberi kita nikmat berupa tanah yang subur Dan sebagai rasa hormat kita kepada leluhur nenek moyang.

Menurut Tokoh masyarakat dengan dilksanakannya tradisi sedekah bedusun ini sebagai salah satu cara untuk mempersatukan dan memepererat tali silaturahmi masyarakat Desa Penandingan, khususnya Desa Penandingan maupun masyarakat Desa sekitarnya. Didalam ritual tradisi sedekah bedusun ini terdapat kumpul-kumpul, makan bersama sambil bercerita serta menikmati makanan khas

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Dedi Norman (Perangkat Desa Penandingan), pada tanggal 4 September 2020 di Desa Penandingan.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Nizar (Tokoh Masyarakat Desa Penandingan), pada tanggal 6 September 2020 di Desa Penandingan.

Desa Penandingan yaitu juwadah (wajib). Selain penyembelihan hewan kurban ada satu makanan yang wajib dibuat oleh masyarakat Desa Penandingan saat hendak melaksanakan ritual tradisi sedekah bedusun yaitu makanan khas Desa Penandingan adalah juwadah²¹. Makanan ini wajib dihidangkan saat pelaksanaan ritual tradisi sedekah bedusun.

Kemudian apabila tidak dilaksanakan ritual tradisi sedekah bedusun tentunya mengalami perubahan bagi penduduk Desa Penandingan antara lain berkurangnya rasa kepedulian terhadap adat-adat yang ada di Desa seperti ritual tradisi sedekah bedusun untuk melakukan gotong royong dan lain sebagainya, silaturahmi tatap muka antar warga yang ada disekitar Desa Penandingan atau merantau diluar Desa tentunya berkurang atau terbataskan oleh jarak. Maka dari itu ritual tradisi sdekah bedusun ini diwajibkan oleh Tokoh Masyarakat Desa Penandingan untuk menjaga adat-adat yang ada di Desa Penandingan.

Dengan adanya tradisi sedekah bedusun ini membuat masyarakat Desa Penandingan semangkin mencintai adat istiadat yang ada di Desa penandingan. Dan apabila tidak melakukan tradisi sedekah bedusun ini bisa membuat generasi selanjutnya lupa atau tidak mengetahui akan adanya tradisi sedekah bedusun yang sering dilakukan oleh masyarakat sebelumnya²². Selain mencurahkan rasa syukur kepada sang pencipta ritual sedekah bedusun ini telah menjadi bagian yang menyatu dengan masyarakat Desa Penandingan, yang tidak akan bisa dipisahkan dari budaya masyarakat Desa Penandingan.

Pelaksanaan ritual tradisi sedekah bedusun yang dilakukan setiap hendak menyambut bulan suci Ramadhan ini, membuat komunikasi antar warga Desa Penandingan terjaga dan harmonis. Karena suatu hubungan dan komunikasi yang baik akan terciptanya kebersamaan dan persaudaraan yang kuat. Melalui ritual sedekah bedusun ini bisa menciptakan hubungan yang baik antar masyarakat Desa penandingan²³.

Masyarakat Desa Penandingan masih menerapkan kebudayaan-kebudayaan yang baik, yang bertujuan untuk kemajuan dan perkembangan Desa Penandingan, seperti melakukan segala kegiatan dengan cara gotong royong karena masyarakat Desa Penandingan masih sangat kental dengan kekeluargaannya contohnya dalam kegiatan berkotong-royong membersihkan lingkungan Desa, tempat beribadah seperti masjid dan musholah serta kegiatan tradisi sedekah bedusun, acara pernikahan, kematian dan lainnya. Masyarakat Desa penandingan merupakan salah satu masyarakat yang saling membantu dalam kegiatan apa saja. Sistem kekerabatan masyarakat Desa Penandingan masih sangat erat, baik kepada keluarga maupun terhadap tetangga. Maka dari itu ritual tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan ini tidak boleh dihilangkan oleh Tokoh Masyarakat Desa Penandingan.

²¹ Wawancara dengan Bapak Sudirman (Tokoh Masyarakat Desa Penandingan), pada tanggal 6 September 2020 di Desa Penandingan

²² Wawancara dengan Bapak Nizar (Tokoh Masyarakat Desa Penandingan), pada tanggal 6 September 2020 di Desa Penandingan.

²³ Wawancara dengan Bapak Sudirman (Tokoh Masyarakat Desa Penandingan), pada tanggal 6 September 2020 di Desa Penandingan.

E. Perbandingan Pendapat Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Penandingan Mengenai Tradisi Sedekah Bedusun

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para Tokoh, terutama kepada Tokoh Agama Desa Penandingan ritual tradisi sedekah bedusun ini tidak bertolak belakang dengan ajaran Agama Islam. Bahkan didalam ritual tradisi sedekah bedusun ini banyak kegiatan-kegiatan yang bersifat religi atau keagamaan, seperti bersedekah, membaca Al-Quran, dan mendengarkan ceramah agama didalam masjid. Akan tetapi walaupun tidak bertolak belakang dengan ajaran agama islam Tokoh Agama Desa Penandingan tidak mewajibkan bagi masyarakat untuk mengikuti ritual tradisi in sedekah bedusun.

Kemudian yang mengikuti ritual tradisi sedekah bedusun ini harus sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing tidak ada unsur paksaan untuk mengikuti tradisi sedekah bedusun ini. jika mampu untuk bersedekah maka dianjurkan bagi masyarakat Desa Penandingan untuk mengikuti ritual sedekah bedusun dan bagi masyarakat yang kurang mampu maka cukup bergabung dengan keluarga atau tetangga yang mampu untuk mengikuti ritual tradisi sedekah bedusun. Dan tidak dianjurkan untuk berhutang kepada siapapun demi mengikuti tradisi sedekah bedusun ini²⁴. Karena dapat membebani masyarakat yang berhutang setelah selesai melakukan ritual tradisi sedekah bedusun.

Kemudian menurut Tokoh Masyarakat Desa Penandingan. Ritual tradisi sedekah bedusun ini wajib dilakukan setiap satu tahun sekali bagi seluruh masyarakat Desa Penandingan, ketika hendak menyambut bukan suci Ramadhan dan diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Penandingan, baik bagi masyarakat yang mampu maupun kurang mampu, karena ritual tradisi sedekah bedusun ini sudah menyatu dan menjadi bagian dari adat istiadat Desa Penandingan kemudian sebagai rasa hormat masyarakat Desa Penandingan kepda leluhur nenk moyang. Dengan dilakukan ritual tradisi sedekah bedusun ini mebuat generasi Desa Penandingan mengetahui adat istiadat di Desa Penandingan²⁵.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat peneliti membandingkan perspektif dari kedua Tokoh tersebut tentang ritual tradisi sedekah bedusun bahwasanya. Tokoh agama tidak mewajibkan masyarakat ikut serta dalam tradisi sedekah bedusun apabila ekonominya tergolong kurang mampu dan melarang untuk berhutang kepada siapapun demi mengikuti tradisi sedekah bedusun ini dan tidak bertolak belakang dengan ajaran agama islam. Sedangkan menurut perspektif Tokoh Masyarakat mewajibkan untuk mengikuti ritual tadisi sedeka bedusun ini bagi seluruh masyarakat Desa Penandingan. karena tradisi ini sudah menyatu dan menjadi bagian dari adat istiadat Desa Penandingan. Kemudian tradisi ini adalah warisan dari leluhur nenek moyang Desa Penandingan yang tidak dapat dihilangkan

²⁴ Wawancara dengan Bahauddin AS (Tokoh Agama Desa Penandingan), pada tanggal 4 September 2020 di Desa Penandingan

²⁵ Wawancara dengan Bapak Sudirman (Tokoh Masyarakat Desa Penandingan), pada tanggal 6 September 2020 di Desa Penandingan.

begitu saja dan demi menguatkan solidaritas atau tali silaturahmi bagi masyarakat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ritual tradisi sedekah bedusun ini telah dilakukan sejak zaman nenek moyang pada masa lalu dan terus dilakukan secara turun temurun hingga saat ini. Latar belakang terjadinya ritual tradisi sedekah bedusun ini terjadi karena pada masa kerio keempat yang bernama Mabab bin Bahayi telah terjadi bencana alam berupa kemarau asap yang menimpa Desa Penandingan dan sekitarnya, selesai dari kemarau asap itu kerio keempat beserta para Tokoh dan seluruh masyarakat Desa Penandingan bersyukur kepada Allah dengan melakukan sedekah bedusun.

Proses dalam pelaksanaan ritual tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan melalui beberapa fase, diantaranya tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahap akhir dari pelaksanaan. Makna dari sedekah bedusun ialah dengan adanya ritual adat ini membuat hubungan harmonis, kebersamaan, kekompakan antara masyarakat dan terjalinnya silaturahmi diantara masyarakat Desa Penandingan, sehingga tetap berkembang sampai saat ini.

Menurut Tokoh Agama Desa Penandingan ritual tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan ini tidak bertolak belakang dengan ajaran agama Islam. Akan tetapi ritual tradisi sedekah bedusun ini tidak diwajibkan kepada masyarakat Desa penandingan, karena melihat faktor ekonominya bagi masyarakat yang tergolong ekonomi menengah maka dianjurkan untuk mengikuti ritual tradisi sedekah bedusun ini dan bagi masyarakat yang kurang mampu sebaiknya mengikuti keluarga atau tetangga yang mampu untuk mengikuti ritual tradisi sedekah bedusun ini.

Menurut Tokoh Masyarakat Desa Penandingan mereka sepakat bahwasanya ritual tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan ini wajib bagi seluruh masyarakat Desa Penandingan. Karena ritual ini adalah peninggalan dari leluhur nenek moyang dahulu, ritual tradisi sedekah bedusun ini sudah menyatu dan menjadi bagian dari adat istiadat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan.

Perbandingan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Penandingan mengenai ritual tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan ini adalah Tokoh Agama Desa Penandingan tidak mewajibkan kepada seluruh masyarakat Desa Penandingan untuk mengikuti ritual tradisi sedekah bedusun. Sedangkan para Tokoh Masyarakat Desa Penandingan sepakat mewajibkan kepada seluruh masyarakat Desa Penandingan untuk mengikuti ritual tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan

B. Saran

Diharapkan kepada semua warga Desa Penandingan terutama kepada para Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat agar dapat memelihara dan mempertahankan ritual tradisi sedekah bedusun dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adik Dwi., *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya:Fajar Mulyo, 2001)
- Alhabsy Bagir Muhammad, *Fiqh Praktis Menurut AL Quran, As Sunnah*, (Bandung:Mizan,1999)
- Al-jurjawi Ahmad Ali Syaikh, *Falsafah dan Hikmah Hukum Islam*, (Semarang: CV Asy Syifa, 1992)
- Al-kandahlawi Zakariyya Muhammad Maulana, *Fadhilah Sedekah* (Yogyakarta: Ash-Shaff)
- A Muri Yusuf, “*Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*” (Padang 2013)
- Ayub Muhammad Hasan, *Panduan Ibadah* (Jakarta:Al-mahirah,2005)
- Azam Muhammad Azziz Abdul, *Fiqh Ibadah* (Jakarta:Amzah,2010)
- Data kantor Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, Tahun, 2020
- Djazuli. “*Kaidah-Kaidah Fiqih*” (Bandung 2011)
- Endraswara, Suwardi. “*Metodologi Penelitian Kebudayaan*” (Yogyakarta 2017)
- Hadikusuma Hilman, “*Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*” (Bandung 2014)
- Hakim Nur Muhammad, *Islam Tradisional & Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi* (Malang: Bayu Media Publishing,2003)
- Hasid Abdul, ”Persiapan Menghadapi Bulan Suci Ramadhan” *Journal* (Februari 2012)
- Jaya Nurman, ” Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur Dalam Buku The Miracle Of Giving” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2017)
- Koentjaraningrat. ” *Pengantar Antropologi II*” (Jakarta 1997)
- Mansur Yusuf, *Boleh ngak Sih Ngarep*, (Jakarta : Zikrul Hakim 2012)
- Mansur Yusuf, *The Mirachle Of Baitullah* (Jakarta Timur: Zikrul Hakim 2016)
- Moris Bryan, *Antropologi Agama Kontemporer, terj.Imam Khorl*, (Yogyakarta: AK. Group 2003)
- Mulyani, Endah, Ratri. “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Upacara Sedekah Bumi Setelah Musim Tanam Padi*” (Skripsi,Yogyakarta: UII 2018)
- M. Maulana. *pengaruh tradisi adat istiadat di era moderenisasi*,(Journal 2014)
- M. Zein, Effendi, Satria. “*Ushul Fiqh*” (Jakarta 2005)
- Naluriani, Wiwid. *Upacara sedekah Bumi dalam Perspektip Pendidikan Islam di Desa sendangmulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora*, (skripsi, Universita Islam Negeri Walisongo, Semarang 2017)

- Nizaruddin Ahmad, *Bagaimana Cara Menyambut Bulan Raadhah* (Jakarta: 2007)
- Pebriana, Yulia. *Resiprositas dalam Ritual Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Suka Jadi kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.pdf* (Skripsi: UIN Raden Fatah, Palembang 2018)
- RPJMDes, *Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, Tahun ,2015-2020*
- Sabiq Sayyid, *fikih Sunnah 3*, (Bandung: Al Ma' Arif, 1993)
- Shohib, Muhammad. "*Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*" (Bogor 2007)
- Sudiat, Iman. "*Asas Asas Hukum Adat*" (Yogyakarta 1981)
- Sujarweni, Wiratna. "*Metodelogi Penelitian*" (Yogyakarta 2014)
- Soemadinigrat, Salman, Otje. "*Rekonseptualisasi Hukum Adat Kontemporer*" (Bandung 2011)
- Stompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Syaltut Mahmud Syakh, *fadwah penting syakh syaltut* (Jakarta: daru sunnah press, 2016)
- Syafe'i, Rachmat. "*Ilmu Ushul Fiqih*" (Bandung 1999).
- Veralidiana, Isce. *Implementasi Tradisi sedekah Bumi di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik
- Yusuf Muri.A, "*Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*" (Padang 2013)

WEBSITE

- <http://www.ac.ademia.edu>. 20:47 wib
- <http://dcparfum.com/khasiat-sedekah>, tanggal 11 Mei 2020, pukul 10.32 Wib.
- <http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-hukum-islam-syariat-islam.html>. 23:38 wib
- Media.ihram.asia./2018/09/19/. Di akses pada pukul 14:38 Wib. Tanggal 11 Mei 2020
- Sulistyaingwani.blogspot.com. diakses pada tanggal 29 mey pukul 20.00 WIB
- http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=tradisi%20ada%20dan%20budaya%20sedeka%20kamppngka%20barat%20_%20indonesia&nomorurut__artikel=333//2020/10/20/20:46.